

PELATIHAN MUHADATSAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MADIN TASHFIYATUL HUDA BAURENO BOJONEGORO

Nurul Musyafaah¹, Muhammad Afthon Ulin Nuha², Mas Tajuddin Ahmad³, Fahrur Rozi⁴,
Muhammad Naufal Hakim⁵

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: musyafaah@unugiri.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Email:
afthon@uinsatu.ac.id

³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: tajuddinahmad92@gmail.com

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Email: fahrurozi@unugiri.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Email: naufalhakim.muh@gmail.com

ABSTRACT

In a community unfamiliar with the study of the Arabic language, it is perceived as foreign and challenging to learn. This is largely due to the absence of early exposure to Arabic. However, members of this community frequently encounter Arabic texts as the medium of the Qur'an, translated into Indonesian. Consequently, their understanding of these texts relies on translations, leading to incomplete and superficial comprehension, ultimately resulting in deviations in the application of the Qur'an's content. This situation arises due to the lack of efforts to introduce Arabic at a foundational level, which could enhance their understanding of the Qur'anic texts. To practice and apply the teachings, it is essential to comprehend the meanings of the words used. This understanding can only be achieved through learning the Arabic language. Therefore, training in the basic principles of Arabic is necessary to comprehend the Qur'an and apply its teachings in daily life. The outcomes of this initiative are promising, with the teachers at MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Baureno displaying enthusiasm and experiencing improvement in their conversational skills. They can now articulate everyday sentences correctly and fluently, demonstrating proficiency in engaging in discussions with students at MADIN Tashfiyatul Huda.

Keywords: *Muhadatsah, Teacher, Madin.*

ABSTRAK

Dalam sekelompok masyarakat yang awam di bidang kajian bahasa Arab, mereka memandang bahasa Arab adalah bahasa yang asing dan sulit dipelajari, hal tersebut dikarenakan sejak dini tidak ada yang memperkenalkan bahasa Arab kepada mereka. Namun sering kali masyarakat awam dihadapkan pada teks-teks berbahasa Arab yang menjadi medium bahasa al-Qur'an yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dalam memahami teks tersebut berdasarkan hasil dari terjemahan, hal tersebut berakibat pada pemahaman yang kurang utuh dan mendalam sehingga berujung pada penyimpangan dalam pengamalan isi kandungan al-Qur'an. Kondisi tersebut disebabkan tidak adanya upaya pengenalan bahasa Arab pada tingkat dasar yang dapat memperbaiki pemahaman mereka akan teks al-Qur'an. Untuk dapat mengamalkannya tentu kita harus mampu memahami makna kata yang ada. Untuk dapat memahami makna kata tersebut, tentunya dengan mempelajari bahasa, yaitu bahasa Arab. Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan pelatihan kaidah dasar bahasa Arab sebagai sarana dalam memahami al-Qur'an serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini adalah Guru MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Baureno antusias dan mengalami peningkatan dalam maharah kalamnya. Mereka mampu melafalkan kalimat yang dipakai sehari-hari dengan benar dan lancar, dan juga bisa mempraktekkan muhadatsah kepada murid di MADIN Tashfiyatul Huda dengan baik.

Kata Kunci: *Muhadatsah, Guru, Madin.*

PENDAHULUAN

Di tengah masyarakat awam (asing dalam pengetahuan bahasa Arab) bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang asing dan sulit dipelajari, hal tersebut dikarenakan kurangnya upaya pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar (Nuha & Musyafa'ah, 2022). Sering kali masyarakat awam dihadapkan pada teks-teks berbahasa Arab yang menjadi medium bahasa al-Qur'an yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dalam memahami teks tersebut berdasarkan hasil dari terjemahan, hal tersebut berakibat pada pemahaman yang kurang utuh dan mendalam dan terkadang berujung pada penyimpangan dalam pengamalan isi kandungan al-Qur'an. Kondisi tersebut disebabkan tidak adanya upaya pengenalan bahasa Arab pada tingkat dasar yang dapat memperbaiki pemahaman mereka akan teks al-Qur'an (Atiratun et al., 2020). Sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam memahami al-Qur'an dari sumber bahasa aslinya, maka bahasa Arab telah diajarkan hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, pembelajaran bahasa Arab hanya hidup di kalangan pesantren dan kawasan penduduk yang agamis, namun seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya menjadi dominasi madrasah dan pesantren semata (Rubini, 2020).

Akhir-akhir ini, perhatian masyarakat terhadap bahasa Arab semakin besar, dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai pada pendidikan anak usia dini atau TK sampai pada perguruan tinggi. Pentingnya mempelajari bahasa Arab timbul seiring dengan perkembangan tradisi Islam yang kesemuanya diartikulasi dalam medium bahasa Arab (Nuha & Faedurrohan, 2022). Oleh karena itu, sangat wajar jika kemudian ada keharusan secara tidak tertulis dari kalangan umat Islam di seluruh penjuru dunia, baik yang berbahasa Arab seperti Timur Tengah, maupun yang tidak berbahasa Arab, seperti India dan negara-negara Asia Tenggara untuk mempelajari bahasa Arab sebagai pintu awal mempelajari dan memahami al-Qur'an dan sumber-sumber Islam. (Wahyudin, 2020)

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah Indonesia adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah : 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa (maharah al-lughah), yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah), hal ini menjadi problem bagi pelajar, dimana seorang pelajar baru dapat dikatakan mahir berbahasa Arab jika telah menguasai empat keterampilan berbahasa (Annida & Nuha, 2023). 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (Yusuf, 2019).

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan pelajar, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan pelajar dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para pelajar dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidik yang bermakna dan dapat diukur (Islamiyah & Permadi, 2020). Dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa asing, sudah menjadi public image bagi kalangan awam umat Islam bahkan pada tingkat para pelajar baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar), Madrasah Tsanawiyah (SLTP) maupun tingkat Madrasah Aliyah (SLTA), bahkan pada tingkat perguruan tinggi bahwa bahasa Arab termasuk dalam kategori pelajaran yang sulit. Padahal setiap pelajar yang beragama Islam sudah sejak kecil bahkan sejak lahir sudah diperkenalkan dengan bahasa Arab baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan kata lain diantara sekian bahasa asing yang paling dekat dengan kehidupan mereka adalah bahasa Arab (Muhammad Afthon Ulin Nuha; Nurul Musyafa'ah, 2022). Hal ini bisa dilihat bahwa dalam setiap harinya orang yang mengaku beragama Islam dengan otomatis akan berbicara memakai bahasa Arab sebagaimana dalam shalat lima waktu maupun dalam ibadah-ibadah lain yang memakai bahasa Arab. Begitu banyak ibadah yang Allah wajibkan kepada umat Islam menggunakan bahasa Arab, dan kewajiban ini tidak mungkin terlaksana dengan baik, kecuali dengan memahami bahasa Arab.

Pemahaman yang benar terhadap isi kandungan al-Qur'an akan melahirkan masyarakat yang agamis dan religius, pemahaman itu akan muncul apabila ada kemampuan dalam memahami isi kandungan al-Qur'an yang notabene berbahasa Arab, artinya pengetahuan dasar akan bahasa Arab merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Namun dalam perjalanan sejarahnya, bahasa Arab dipelajari oleh orang Islam hanya dalam rangka tujuan praktis, yaitu ibadah misalnya bisa membaca al-Qur'an, sehingga ketika orang sudah dapat memenuhi target tersebut, maka dianggap tidak lagi merasa butuh untuk mempelajari bahasa Arab, sehingga yang terjadi dikemudian hari adalah adanya stagnasi dan distorsi pemaknaan di dalam mempelajari bahasa Arab, yang seharusnya bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan hanya berhenti sebagai bahasa ibadah semata.

Image sulitnya bahasa Arab yang melanda di kalangan umat muslim tidak seratus persen salah, karena memang bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kaidah-kaidah bahasa yang sangat padat dan lengkap, salah dalam memahami kaidah dalam bahasa Arab akan berakibat salah dalam memahami maksud dan isi kandungan al-Qur'an (Nuha & Musyafaah, 2023). Selain itu, di dalam bahasa Arab terdapat kosakata-kosakata yang memiliki kesamaan kata, namun berbeda makna (mustarak allafdzi) terkadang pula ada kosakata yang sama, apabila ia berada di dalam struktur kalimat maka ia akan memiliki makna yang berbeda dengan kata yang sama. Seperti contoh kata jihad, di dalam al-Qur'an kata jihad akan memiliki makna yang sangat beragam, dari yang maknanya bersungguh-sungguh hingga ada yang bermakna perang, jika seorang muslim salah dalam memahami

kata tersebut akan berakibat fatal dalam kehidupannya, disinilah pentingnya seorang muslim memahami dan menguasai bahasa Arab (Ahmadi, 2020).

Disinilah tugas utama yang harus dikembangkan bagi kalangan pemerhati dan praktisi pengajaran bahasa Arab untuk menumbuhkan kembali minat untuk belajar bahasa Arab. Selain itu, seharusnya juga dijelaskan bahwa bahasa Arab selain untuk bahasa ibadah lebih dari itu yang terpenting adalah bahasa Arab juga sebagai bahasa pengetahuan (Nuha & Faedurrohman, 2022). Peran pendidik atau guru dalam menumbuhkan dan menggugah minat anak untuk mempelajari bahasa Arab inilah yang akan memberikan dampak besar terhadap keinginan anak didik untuk lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa agama tersebut.

Bahasa Arab sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada kalangan pelajar. Hal ini dikarenakan pertama, bahasa Arab adalah bahasa Internasional. Alasan kedua dengan menguasai bahasa Arab maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Arab terhadap pelajar, maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Nuha et al., 2023). Namun proses pengenalan dan pemahaman bahasa Arab tentunya tidak hanya saja dilakukan di sekolah-sekolah formal, tetapi di lembaga pendidikan non formal bisa juga dilakukan. Salah satu lembaga non formal adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah, biasanya ditujukan bagi para pelajar. Hal ini ditandai dengan belum adanya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan serta desain proses pembelajaran yang belum terarah untuk penunjang pembelajaran bahasa Arab bagi para pelajar, padahal pertumbuhan dan perkembangan TPA di masjid-masjid dan beberapa lembaga lainnya cukup pesat di Indonesia. Begitupun pada majlis-majlis taklim yang terdapat di beberapa desa dan kelurahan bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengenalkan bahasa Arab kepada orang yang awam terhadap bahasa Arab (bahasa asing). Hal ini seperti yang terjadi di Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan oleh tim, baik di masjid maupun ditempat lain belum ada kegiatan pengajaran bahasa Arab, sehingga terdapat kekeliruan baik dalam penulisan maupun dalam memahami al-Qur'an. Kekeliruan itu bisa dilihat dari kesalahan dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di dinding-dinding masjid dan musholla yang terdapat di Desa Ngemplak, sehingga menimbulkan arti dan pemahaman yang keliru terhadap ayat yang ditulis.

Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan belum diperkenalkan pembelajaran bahasa Arab yang baik dan tepat, yaitu: 1. Mayoritas masyarakat Desa Ngemplak berprofesi sebagai petani, sehingga waktu mereka banyak dihabiskan di tempat kerja. Maka untuk mempelajari al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya juga tidak efektif. 2. Di Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro belum pernah ada kegiatan pelatihan atau bimbingan dalam mengenal kaidah dasar bahasa Arab, seperti kaidah dalam merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi sebuah kata dan pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. 3. Belum ada metode yang tepat dalam mengajarkan kaidah dasar bahasa Arab, sehingga mereka sulit memahami al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semestinya masyarakat di

Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, selain belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah serta bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan lebih baik jika masyarakat tersebut mampu memahami makna kata atau teks yang dibacanya, karena al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat Islam untuk dapat dibaca, dipahami dan diamalkan. Untuk dapat mengamalkannya tentu kita harus mampu memahami makna kata yang ada. Untuk dapat memahami makna kata tersebut, tentunya dengan mempelajari bahasa, yaitu bahasa Arab.

Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan pelatihan kaidah dasar bahasa Arab sebagai sarana dalam memahami al-Qur'an serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Adisianto et al., 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pelatihan ini bagi masyarakat di Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sangat penting dilakukan karena bahasa Arab memiliki peranan penting dalam membentuk keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Bahasa Arab harus dikembalikan ke fungsi awal bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, diantaranya untuk membaca al-Qur'an sekaligus dapat memahami maksud atau maknanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan di MADIN Tashfiyatul Huda Desa Ngemplak Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memperdayakan. Langkah selanjutnya menggunakan pendekatan Appreciative Inquiry, Appreciative Inquiry adalah sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh David Cooperrider sebagai metode dalam membantu individu atau komunitas untuk mewujudkan mimpi mereka.

Secara rinci Appreciative Inquiry terdiri atas empat siklus sebagai berikut: 1. Discovery: tujuan utama dalam proses ini adalah mengungkapkan dan mengapresiasi sesuatu untuk mendorong semangat kepada orang, pekerja, dan komunitasnya. 2. Dream: tahap ini bertujuan untuk berimajinasi tentang masyarakat ideal di masa depan. 3. Design: tujuan proses ini adalah untuk merumuskan strategi proses dan sistem mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan ke arah positif sesuai dengan mimpi yang dirumuskan. 4. Destiny: tahap ini adalah mengimplementasikan hal-hal yang telah dirumuskan pada tahap design.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Discovery

Pada tahap ini, merupakan tahap penggalian informasi kepada masyarakat subjek damping, dalam hal ini adalah guru MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Baureno Bojonegoro, tentang berbagai hal yang membanggakan dan tentang prestasi yang pernah diraih serta berbagai bentuk pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu terkait

dengan pengalaman kegiatan bahasa Arab, khususnya dalam hal maharah kalam. Dalam tahap *discovery* ditemukan berbagai hal positif dan asset yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan guru dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya muhadatsah.

Pertama, asset berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, mereka yaitu para guru MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Baureno Bojonegoro yang memiliki banyak potensi untuk dapat lebih dikembangkan menjadi lebih baik. Para guru MADIN Tashfiyatul Huda tersebut sudah sejak kecil belajar al-Quran yang bahasanya tentu berbahasa Arab. Ada beberapa guru yang apabila membaca al-Quran sudah baik dan benar, ketika di tes untuk melafalkan kalimat berbahasa Arab beberapa juga mampu dengan baik. Meskipun demikian, para guru MADIN Tashfiyatul Huda sangat terbuka dengan hal-hal baru yang berkaitan dengan persoalan yang baik dan positif. Sehingga hal tersebut merupakan potensi penting yang baik untuk modal penting dalam pengabdian kepada masyarakat.

Kedua, asset berupa Perpustakaan Madin Tashfiyatul Huda yang memiliki beberapa kitab berbahasa Arab. Kita tahu bahwa kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab akan baik jika ditunjang dengan kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca yang baik akan berjalan maksimal jika ditunjang dengan adanya perpustakaan Madin yang baik dan lengkap. Untuk itu keberadaan perpustakaan di madin yang memiliki koleksi beberapa kitab berbahasa Arab dapat menunjang guru dalam memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Ketiga, di MADIN mempunyai guru-guru yang dasar pendidikannya adalah agama. Dengan kata lain MADIN tidak kekurangan pengajar atau guru yang bisa menulis dan membaca bahasa Arab. Ini merupakan modal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena para guru selain bisa mengajar ngaji, mereka juga bisa mengajar bahasa Arab dasar. Meskipun pembelajaran bahasa Arabnya masih dalam tahap penghafalan mufradat.

Keempat, di lingkungan MADIN tersebut sudah banyak ditemplei tulisan-tulisan berbahasa Arab, seperti ruangan kelas ditulis fasl, meja ditulis maktab, begitu seterusnya. Keberadaan media tersebut tentu sangat penting dan dapat menunjang para guru dalam mengenal bahasa Arab dengan cepat, sehingga para lisan para guru sudah terbiasa dengan kalimat berbahasa Arab.

Kelima, Beberapa guru ada yang sudah memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik. Kebiasaan melafalkan dan menghafal kosa kata bahasa Arab tentu dapat menjadi asset berharga untuk lebih meningkatkan kemampuan muhadatsah para guru. Muhadatsah atau kalam memang suatu kemampuan atau skill yang harus dilatih terus menerus. Untuk itu, pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi guru.

Dream

Dalam tahap Dream ini, para subjek pelatihan dan pendampingan yang merupakan guru MADIN Tashfiyatul Huda diajak untuk mengeksplorasi harapan dan impian yang ingin diraih. Harapan dan impian itu tentu bisa untuk diri mereka sendiri, untuk pihak MADIN, maupun untuk masyarakat secara luas. Para guru diajak untuk memikirkan dan memimpikan hal-hal yang besar terutama berkaitan dengan hal-hal seputar

pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam maharah kalam atau muhadatsah. Bahwa belajar bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Para guru banyak yang bermimpi berharap memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik, dan ada yang ingin menjadi dosen atau penterjemah yang unggul. Selain itu mereka juga bermimpi atau berharap semua yang dipelajari dari bahasa Arab dapat bermanfaat bagi masyarakat, dapat memajukan MADIN dan bisa bernilai dakwah. Harapan lainnya adalah, mereka dapat mengamalkan ilmu yang didapat dengan belajar bahasa Arab.

Design

Setelah tahap impian kemudian lanjut ke tahap design. Dalam tahap ini para peserta subjek pelatihan dalam pengabdian ini diajak untuk membuat gambaran atau rancangan terkait dengan cara, strategi, kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan, terutama berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dengan maharah kalam atau muhadatsah. Dalam tahap ini, semua modal positif atau hal positif di masa sebelumnya di transformasikan agar menjadi kekuatan untuk mewujudkan keinginan atau impian (*dream*). Keinginan yang baik tentu akan dapat diraih dengan adanya rancangan, rencana, kegiatan yang jelas dan terukur, evaluasi, dan ada tindak lanjut yang jelas.

Destiny

Pada tahap pelaksanaan, para guru dikumpulkan dalam ruangan. Dalam tahap ini para guru MADIN Tashfiyatul Huda diajak untuk merealisasikan keinginannya untuk bisa belajar bahasa Arab dengan maharah kalam atau muhadatsah dengan lancar dan baik. Para guru MADIN bersama tim pengabdian membuat strategi dalam pelaksanaan pengabdian ini agar berjalan dengan baik.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, secara garis besar terdiri atas: 1) Pendataan, 2) Persiapan Program, 3) Pemaparan materi pengabdian, 4) Praktik Kalam atau Muhadatsah, 5) Refleksi, dan 6) *Follow up*. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendataan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendataan ke MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Baureno Bojonegoro untuk mencari data santri yang belajar Ngaji di MADIN tersebut. Sebelum melakukan pendataan tentunya tim berkoordinasi dengan pihak yayasan yang menaungi MADIN Tashfiyatul Huda dan minta izin pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian pun mendapat izin dan sambutan yang baik.

2. Tahap Persiapan Program

Mempersiapkan pendampingan pelatihan pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalam atau muhadatsah dengan melihat dan menganalisis materi, koordinasi dengan mahasiswa, koordinasi dengan pengajar, persiapan sarana dan prasarana, persiapan tempat, dan sebagainya.

3. Pemaparan Materi Pengabdian

Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi kepada para guru MADIN Tashfiyatul Huda dalam bentuk Power Point. Para guru MADIN Tashfiyatul Huda diberi penjelasan bagaimana belajar bahasa Arab, bagaimana cara menghafal

mufrodat dengan cepat, bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat dengan benar, bagaimana cara muhadatsah dengan baik dan benar, dan lain sebagainya. Peserta pun tampak antusias.

4. Praktik Kalam atau Muhadatsah

Dalam tahap ini, peserta yang ikut pelatihan kemudian mempraktikkan langsung cara bermuhadatsah dengan benar. Sebelum muhadatsah dilakukan peserta disuruh menghafalkan apa yang akan dipraktikkan di depan kelas. Setelah hafal tim pengabdian membantu membenarkan cara pelafalan kalimat berbahasa Arab sehari-hari dengan benar kemudian mereka terapkan di depan kelas. Menghafal dan melafalkan dengan benar cukup menyita waktu yang cukup panjang. Dalam praktik ini, peserta dilatih dan dilakukan pendampingan. Bagi peserta yang kesulitan akan dibantu. Setelah teman satunya selesai praktek di depan kelas, kemudian peserta lainnya bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktikkan kalam atau muhadatsah yang sudah dipelajari. Banyak peserta yang antusias untuk melakukan praktek tersebut.

5. Refleksi

Dalam refleksi, para guru peserta pelatihan mencoba untuk praktek muhadatsah secara mandiri. Sebagian besar dari mereka banyak yang sudah mampu melafalkan mufrodat atau bahkan kalimat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Setelah melakukan praktek tersebut kemudian diberikan masukan dan komentar. Selain melakukan refleksi juga masing-masing peserta memberikan apresiasi kepada tampilan peserta yang lain.

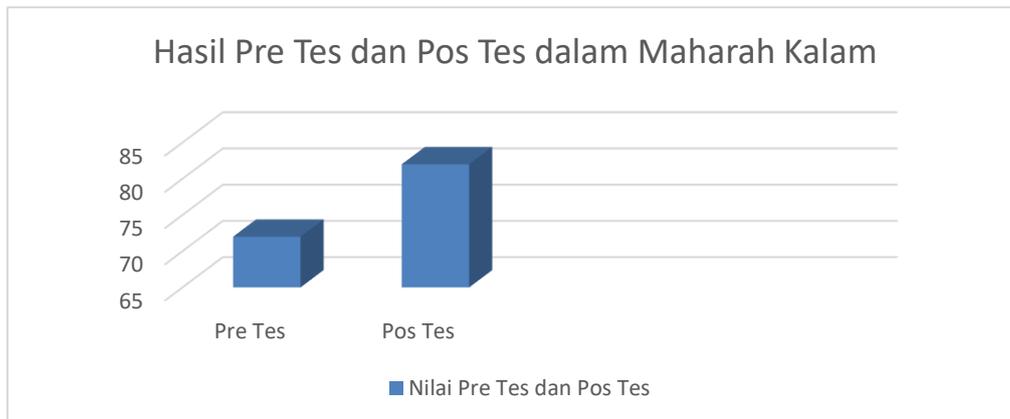
6. Tahap *Follow Up* Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini yaitu Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pendampingan, simulasi dan kegiatan praktik muhadatsah atau kalam. Dari hasil evaluasi, diperoleh bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan muhadatsah dasar atau kalam pada guru MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Baureno Bojonegoro berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Para guru di MADIN Tashfiyatul Huda, khususnya yang mengikuti kegiatan memperoleh pengetahuan tentang cara muhadatsah dan kalam yang baik dan benar, selain memperoleh pengetahuan mereka juga mendapatkan pengalaman praktek percakapan sehari-hari dengan baik. Semoga pelatihan dan pendampingan tersebut bermanfaat bagi peserta.

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar secara umum berjalan dengan baik. Secara umum maharah kalam atau muhadatsah itu memang membutuhkan proses yang panjang. Muhadatsah atau kalam yang bagus dan benar tidak bisa instan, butuh proses yang panjang. Namun demikian, setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar bagi pemula, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Berikut dapat dilihat gambaran peningkatan wawasan dan keterampilan peserta

pelatihan dapat diketahui dari hasil pre tes dan pos tes yang dilaksanakan tim pengabdian dengan menilai kriteria dari maharah kalam yaitu sebagai berikut.



Berdasarkan hasil *pre tes* dan *post tes* dalam grafik, dijelaskan bahwa secara keseluruhan nilai pre tes sebelum adanya pelatihan yaitu 72, sedangkan pos tes yaitu sesudah adanya pelatihan menjadi 82. Dalam pelatihan ini para guru pun merasa senang mengikuti pelatihan. Semua peserta menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan muhadatsah dasar memberikan banyak manfaat bagi peserta.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan muhadatsah dasar bagi guru MADIN ini dilaksanakan di MADIN Tashfiyatul Huda Ngemplak Bojonegoro. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian dari pengabdian karena melihat pembelajaran bahasa Arab di MADIN ini berupa kalam atau muhadatsah belum ada, karena salah satu dari kemahiran berbahasa Arab adalah dengan mampu atau mahir dalam berbicara bahasa Arab. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, semua peserta antusias untuk mengikuti kegiatan ini, narasumber yang ahli dalam bidangnya mampu membuat para peserta tidak bosan dalam belajar bahasa Arab khususnya pada materi kalam. Hasil kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi para peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah guru MADIN Tashfiyatul Huda Bojonegoro dalam proses muhadatsah atau kalam dengan benar. Mulai dari pelafalan yang benar dan bisa mengaplikasikannya dengan baik, sehingga cara muhadatsah para guru MADIN bisa benar dan dapat dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisianto, A., Rois, I., & Putri, F. (2020). Orientasi Belajar Bahasa Arab Di Era Revolusi Industri 4.0. *Semnabama*, Query date: 2022-11-26 10:45:43. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/572>
- Ahmadi, A. (2020). *Peer Review: Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. digilib.iain-palangkaraya.ac.id.
- Annida, A., & Nuha, M. (2023). The Level of Anxiety of Speaking Arabic Students of Arabic Language Education Program In Practice of The Khitobah 1 Course. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan ...*, Query date: 2023-08-02 14:47:50. <https://tsaqofiya.iainponorogo.ac.id/index.php/tsaqofiya/article/view/230>

- Atiratun, N., Abidin, M., Hasan, A., & ... (2020). Analisis Ayat-Ayat Amsal Al-Quran dalam Kemahiran Komunikasi Pengajaran dan Pembelajaran. *Jurnal Islam Dan ...*, Query date: 2022-07-16 14:50:49. https://search.proquest.com/openview/3348cfefb04a6bae3ee6e4c80c711d3c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=4827496&casa_token=FKqngjGvvoQAAAAA:deNz2qxUSfYnmgHDCrQY3KhRNIQy52PgbROyh44ubeEYZnpKnssQIBkq7euxiqA6Y_Pc_N7CBtc
- Islamiyah, I., & Permadi, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Card Sort Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Adha Al Usrah Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru ...*, Query date: 2022-06-28 07:01:00. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/111>
- Muhammad Afthon Ulin Nuha; Nurul Musyafa'ah. (2022). Gestalt Psychological Theory on Learning Arabic in The Metaverse Era. *Abjadiah, Vol 7, No 2 (2022): Abjadiah*, 187–200.
- Nuha, M. & Faedurrohman. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 203–224.
- Nuha, M., & Musyafa'ah, N. (2022). Implementation of Quality Management Curriculum in Arabic Learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Query date: 2023-04-17 10:45:47. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/5137>
- Nuha, M., & Musyafaah, N. (2023). Arabic Learning with Problem-Based Learning Models and PowerPoint Media in Improving Students' Interest. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Query date: 2023-08-02 14:47:50. <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/541>
- Nuha, M., Nisa, I., Anwar, S., & ... (2023). SAVI Learning Model in Improving Students' Learning Interest and Thinking Ability in Balaghah Learning. ... *Journal of Arabic ...*, Query date: 2023-08-02 14:47:50. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJALT/article/view/6491>
- Rubini, H. Z. (2020). KAJIAN TEORITIS METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. In *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. journal.staimsyk.ac.id.
- Wahyudin, D. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial. In *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Yusuf, M. (2019). Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode. ... *Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab ...*